

ANALISIS PERANAN RUMAH SAKIT DALAM MENEKAN KASUS COVID-19 TAHUN 2022 (STUDI KASUS RUMAH SAKIT UMUM BUNDA THAMRIN)

Sartika¹, Kesaktian Manurung², Elsarika Damanik³, Wisnu Hidayat⁴, Evawani Martalena Silitonga⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}
sartikayulida678@gmail.com¹ elsadamanik@gmail.com²

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic or abbreviation of CoronaVirus Disease-2019 in Indonesia is part of the ongoing coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic around the world. This disease is caused by corona virus severe acute respiratory syndrome 2 Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The role of hospitals as providers of curative, rehabilitative, promotive and preventive services occupies an important role in the health service system. The purpose of this study is to determine the role of hospitals in suppressing covid-19 cases in 2022 at Bunda Thamrin General Hospital. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research was located at Bunda Thamrin Hospital Jl. Sei Batang Hari No.28-30-42, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan City, North Sumatra 20112. This study was conducted in August until it was completed. The results of the study used the results of interviews with informants. In this case, Bunda Thamrin Hospital can collaborate between infection prevention and control (PPI) staff and environmental health services, limiting the role of the health service environment in the spread of diseases such as Covid-19 at Bunda Thamrin Hospital.

Keywords : The role of hospitals, covid-19

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 atau singkatan dari CoronaVirus Disease-2019 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Peran rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kuratif, rehabilitatif, promotif dan preventif menempati peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan rumah sakit dalam menekan kasus covid-19 tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin. Penelitian ini menggunakan metode metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Bunda Thamrin Jl. Sei Batang Hari No.28-30-42, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20112. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan selesai. Hasil penelitian menggunakan hasil dari wawancara kepada informan. Dalam hal ini pihak RSU Bunda Thamrin dapat melakukan kolaborasi antara staf pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan layanan kesehatan lingkungan, membatasi peran lingkungan pelayanan kesehatan dalam penyebaran penyakit seperti Covid-19 di RSU Bunda Thamrin.

Kata Kunci : Peranan rumah sakit, covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 atau singkatan dari CoronaVirus Disease-2019 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019

(COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama

kali di deteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia (kemenkes, 2021).

Setelah pengumuman adanya kasus pertama di Indonesia, pemerintah mengimbau warga untuk tidak panik, termasuk untuk tidak melakukan panik buying. Fakta lapangan menunjukkan bahwa penularan virus korona terjadi dengan sangat cepat. Dalam 11 hari setelah pengumuman kasus pertama, jumlah kasus positif Korona mencapai 69 orang, 4 orang di antaranya meninggal dan 5 kasus sembuh.

Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa dan tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi (Handayani dkk, 2020; WHO, 2020). Peningkatan kasus Covid-19 semakin pesat, 3 episentrum penularan Covid 19 berada di Provinsi Jakarta, Surabaya (Jawa Timur), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Sampai tanggal 2 Juli 2020, jumlah pasien Covid 19 yang terkonfirmasi mencapai 59.394 kasus, 29.740 (50.072% dari terkonfirmasi) pasien yang mengalami perawatan, 26.667 (44.898%) pasien telah dinyatakan sembuh dan 2.987 (5.029% dari terkonfirmasi) pasien meninggal dunia.

Tahun 2021, kasus Covid-19 sempat turun pada bulan April 2021 dan kemudian meningkat tajam di bulan Juni 2021. Terhitung setahun tertanggal 2 Maret 2020 - 1 maret 2021 jumlah kasus positif Covi- 19 adalah sejumlah 1,34 Juta dengan kasus meninggal sejumlah 36.325. Per tanggal 27 Juni 2021 tercatat 21.342 kasus baru Covid-19. Dikutip dari Worldsmeter Indonesia menduduki peringkat pertama dalam penambahan kasus positif Covid-19 dalam satu hari disusul Rusia dengan jumlah

penambahan kasus 20.538 sehari dan Iran sejumlah 9.758 kasus baru sehari.

Tahun 2022 masih terdapat naiknya Covid-19 setiap bulannya, kasus sembuh dari Covid-19 sekitar 5.462.344, sementara itu kasus meninggal 152.745. Dari 3 tahun Indonesia mengalami pandemi Covid-19, setiap bulannya ada kala status kenaikan melonjak dan pemerinta pun sudah banyak berupaya mulai dari menutup pintu tranformasi untuk asing maupun vaksinasi untuk warga negara Indonesia. Penanganan cepat diupayakan pemerintah dengan membentuk tim satuan tugas penanggulangan covid-19 yang dipimpin langsung oleh Presiden. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengoordinasi tim reaksi cepat. tanggal 13 Maret 2020 Presiden menandatangani Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Gugus tugas ini dipimpin oleh Kepala BNPB, Langkah strategis juga segera diambil pemerintah terutama dalam bidang kesehatan. Rumah sakit rujukan covid-19 ditambah. (kemenkes,2021)

Kota Medan sendiri awalnya terdapat 26 rumah sakit yang dapat dijadikan sebagai tempat rujukan pasien Covid-19, Rumah sakit terdiri dari rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta (Yankes kemenkes,2019) Namun dikarenakan terus meningkatnya jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19, Gubernur Sumatera Utara membuat kebijakan baru dengan seluruh rumah sakit tidak boleh menolak pasien covid-19 hingga pada saat lebi dari 100 rumah sakit dapat memberikan layanan untuk masyarakat yang terpapar Covid-19. Salah satu Rumah sakit yang memberikan pelayanan bagi masyarakat yang terpapar virus covid-19 adalah Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin (RSU Bunda Thamrin)

RSU Bunda Thamrin telah melaksanakan kegiatan pelayanan rumah sakit untuk seluruh lapisan masyarakat umum. Rumah Sakit Umum Bunda

Thamrin mempunyai komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, memuaskan, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Dikarenakan keluarnya peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Sumatera Utara yang menyatakan seluruh rumah sakit tidak boleh menolak pasien yang terpapar covid-19. Hal ini menjadikan RSUD Bunda Thamrin ikut turun secara langsung dalam menangani Covid-19 di Indonesia sebagai salah satu rumah sakit rujukan pasien covid-19 di kota Medan. Berdasarkan Pertemuan Satgas Penanggulangan Covid-19 Sumatera utara dengan seluruh manajemen rumah sakit di wilayah Medan, Binjai dan Deli Serdang, RSUD Bunda Thamrin menjadi salah satu rumah sakit terbaik dan diminati dalam penanganan covid-19 di Sumatera Utara. Hal ini berdasarkan penurutan langsung pihak Satgas Penanggulangan Covid-19 kepada masyarakat yang terpapar covid-19 (Satgas Penanggulangan Covid-19, 2021)

Program masih memiliki beberapa permasalahan pada *input*, yaitu berupa permasalahan kuantitas dan kualitas SDM, perencanaan yang tidak direncanakan dengan detail dan metode yang kurang sistematis dan terstruktur. Hal ini berdampak pada empat fungsi manajemen yang ada dalam proses. Sistem yang tidak tertata pada proses juga menyebabkan pemetaan *outcome* dalam program penanganan pencegahan penularan Covid 19 tidak dapat diukur. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh RSUD Bunda Thamrin membutuhkan alat ukur dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana kegiatan telah berhasil dilakukan. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) terhadap rencana dan standar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil. Kemajuan dan kendala yang dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan dimasa yang akan datang (Handayani, 2013). Menurut Supriyanto, S. Dan Damayanti, N. (2007)

untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dapat digunakan berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam evaluasi program adalah pendekatan sistem, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Evaluasi kegiatan penanganan pencegahan penularan Covid 19 yang dilakukan oleh RSUD Bunda Thamrin sangat penting, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan, seperti sedikitnya sumberdaya manusia, tidak adanya pedoman pelaksanaan, serta belum adanya alat ukur untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Rumah Sakit Dalam Menekan Kasus Covid 19 Tahun 2022 (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bunda. Metode Pemilihan Informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian adalah kepala PKMRS, Kepala Perawat Ruangana, 2 perawat ruangan dan 3 orang pasien. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam yang tidak akan didapatkan dari tahap observasi. Dalam penelitian ini termasuk dalam observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tetapi mengamati secara langsung bagaimana proses para staf atau perawat memberikan informasi seputar penanganan Covid 19. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi foto yang dirasakan peneliti berkaitan

dengan judul atau permasalahan yang diteliti

HASIL

Peranan Rumah Sakit Dalam Menekan Kasus Covid-19 Tahun 2022 Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin

Pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu, menetapkan 132 Rumah Sakit di seluruh Indonesia menjadi rumah sakit rujukan COVID-19 untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan perawatan kesehatan pasien COVID-19 di rumah sakit. Salah satu rujukan rumah sakit di Medan dalam menangani kasus Covid-19 adalah Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan menjadi rumah sakit terbanyak menangani pasien Covid-19 di Sumatera Utara. Data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemprov Sumut menyebutkan Rumah Sakit Bunda Thamrin merawat 41 pasien Covid-19. Lalu disusul rumah sakit Rujukan pemerintah Rumah Sakit Martha Friska Medan sebanyak 28 pasien dan Rumah Sakit GL Tobing Medan. Seperti hasil dari wawancara kepada informan kepala PKMRS, Kepala Perawat Ruangan dan Perawat ruangan yang berada di Rumah Sakit Bunda Thamrin.

“Dari awal mula pandemi Covid-19, Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin memang ditunjuk sebagai pusat rujukan pasien Covid-19. Dan kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan ini, karena itulah sesungguhnya peran dari rumah sakit.”

“Rumah sakit ini dari awal sudah menjadi rujukan COVID-19 untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan perawatan kesehatan pasien COVID-19 di rumah sakit”

“pra rumah sakit atau sebelum rumah sakit dengan mengedukasi masyarakat, menjaga jarak saat komunikasi, tetap tinggal di rumah, pelaksanaan isolasi mandiri, dan menerapkan PSBB, disinilah peran rumah sakit umum bunda thamrin menjadi sangat penting”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin menjadi salah satu rujukan untuk pasien Covid-19 dan selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanannya bagi pasien Covid-19 agar dapat menekan kasus Covid-19 dengan mengupayakan kesehatan pasien Covid-19.

Rumah sakit harus mampu memiliki inovasi dengan melakukan perubahan sistem pelayanan sehingga mampu mengikuti perkembangan pada masa pandemi Covid-19, begitu pula Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin yang dituntut untuk menginovasi pelayanannya semasa Covid-19 dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Inovasi dalam pelayanan rumah sakit tentunya berdasarkan pada visi dan misi masing-masing Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dapat menginovasikan jenis pelayanannya, seperti: (1) Membuat prosedur protokol kesehatan Covid-19 Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin bagi pasien, para tenaga medis, dan keluarga pasien yang berkunjung; (2). Menginovasi layanan kesehatan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19; (3). Membuat zona risiko Covid-19 Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin.

Sesuai dalam Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dari Kemenkes RI, di masa pandemik Covid-19 ini pun pelayanan kesehatan tetap dapat dijalankan dengan mengutamakan keselamatan pasien dan tenaga kesehatan yang bertugas. Pelayanan kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru akan sangat berbeda dengan keadaan sebelum Covid-19. Rumah Sakit perlu menyiapkan prosedur keamanan yang lebih ketat dimana Protokol PPI diikuti sesuai standar. Prosedur penerimaan pasien

juga akan mengalami perubahan termasuk penggunaan masker secara universal, prosedur skrining yang lebih ketat, pengaturan jadwal kunjungan, dan pembatasan pengunjung/pendamping pasien bahkan pemisahan pelayanan untuk pasien Covid-19 dan non Covid-19.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pasien Rumah Sakit mengenai prosedur penerimaan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan dan pengetahuan seputar Covid-19:

“Awalnya saya merasa panik tentang covid-19, tetapi karena adanya pengarahan agar tidak panik saya mencoba untuk tetap tenang dan mengikuti prosedur yang dianjurkan pemerintah, selain itu di rumah sakit bunda thamrin dalam penanganannya saya diminta untuk menggunakan masker dan yang menemani saya di dalam ruangan juga dibatasi. Tidak semua anggota keluarga dapat masuk karena kondisi pandemi saat ini. Sejujurnya saya merasa sedih, karena kalau keluarga ada bersama lengkap, saya semangat untuk sembuh tapi demi kebaikan bersama saja”

“saya merasa cemas karena melihat berita setiap hari ada saja korban dari covid-19 ini, apalagi saya pernah mengalami gejala seperti flu, hal itu membuat saya semakin cemas”

Pembatasan pengunjung dan pendamping pasien ini juga dijelaskan dan diberikan ketegasan secara langsung oleh Kepala Perawat Ruangan yaitu sebagai berikut :

“Kami membatasi jumlah pendamping pasien sebagai salah satu pencegahan Virus Corona. Setiap pasien yang masuk akan dibedakan dan dipisahkan antara yang non Covid-19 dan non Covid-19. Para pendamping juga dibatasi yaitu hanya dua orang saja.”

Prinsip utama pengaturan Rumah Sakit pada masa adaptasi kebiasaan baru untuk menyesuaikan layanan rutinnya Memberikan layanan pada pasien Covid-19

dan non Covid-19 dengan menerapkan prosedur skrining, triase dan tata laksana kasus. Melakukan antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan dengan penerapan prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit kerja dan pemenuhan Alat Pelindung Diri (APD). Menerapkan protokol pencegahan Covid-19 yaitu: harus mengenakan masker bagi petugas, pengunjung dan pasien, menjaga jarak antar orang >1m dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40 s/d 60 detik atau dengan hand sanitizer selama 20 s/d 30 detik. Menyediakan fasilitas perawatan terutama ruang isolasi untuk pasien kasus Covid-19. Terintegrasi dalam sistem penanganan Covid-19 di daerah masing-masing sehingga terbentuk sistem pelacakan kasus, penerapan mekanisme rujukan yang efektif dan pengawasan isolasi mandiri dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat. Melaksanakan kembali pelayanan esensial selama masa pandemik COVID-19.

Dimasa pandemi sekarang ini, peranan rumah sakit pun menjadi bertambah salah satunya adalah sebagai penekan kasus Covid-19. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dalam upaya menekan angka kasus Covid-19 dengan menegakkan peraturan protokol kesehatan sesuai arahan dari pemerintah salah satunya mengikuti Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dari Kemenkes RI.

Seperti hasil dari wawancara kepada informan yang berada di Rumah Sakit Bunda Thamrin.

“Kami mengikuti arahan dari Kemenkes RI dalam upaya merawat pasien COVID-19 namun di saat bersamaan juga memberikan pelayanan kepada pasien umum dengan risiko penularan seminimal mungkin dan sebisa kami dalam menyediakan fasilitas serta mempunyai misi untuk menekan angka kematian pasien Covid-19.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin turut berperan dalam upaya memberikan pelayanan pada pasien Covid-19 dan turut serta dalam membuat protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dalam menekan kasus Covid-19 tahun 2022, Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai tempat rujukan garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia informasi mengenai Covid-19. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia tempat layanan kesehatan bagi pasien Covid-19, maupun Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan non Covid-19 dengan menerapkan prosedur skrining, triase dan tata laksana kasus. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat umum, seperti pelayanan vaksinasi, *swab test*, *rapid test* dan sebagainya. Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai tempat penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS).

Seperti hasil dari wawancara kepada informan yang berada di Rumah Sakit Bunda Thamrin tentang bagaimana rumah sakit dalam masa covid.

“Sebenarnya Rumah Sakit Bunda Thamrin walaupun sebagai rumah sakit rujukan, kita tetap punya keterbatasan dalam pengetahuan Covid-19 dan fasilitas yang ada juga belum memadai.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan walaupun Rumah Sakit Bunda Thamrin sudah menjalankan peranannya sesuai dengan Prinsip utama pengaturan Rumah Sakit pada masa adaptasi kebiasaan baru, namun dikarenakan virus Covid-19 yang terus berkembang maka diperlukan kemampuan rumah sakit untuk mempelajari lebih banyak mengenai virus Covid-19. Fasilitas pada Rumah Sakit Bunda Thamrin yang dikatakan cukup memadai walaupun tidak

selengkap fasilitas rumah sakit lainnya, setidaknya dapat dikatakan cukup baik. Untuk hal-hal fasilitas yang masih kurang dalam penanganan virus Covid-19, seperti dalam wawancara berikut:

“Untuk fasilitas yang ada juga belum memadai, pihak Rumah Sakit Bunda Thamrin mengusahakan untuk tetap mengupgrade dengan membeli alat, obat dan fasilitas baru untuk dapat menyeimbangkan perkembangannya si virus Covid-19, hal ini dilakukan demi mendukung tinggi kesembuhan pasien virus Covid-19.”

“Sarana dan prasana ataupun fasilitas yang ada disini belum sepenuhnya memadai karena banyaknya pasien dimasa pandemi sehingga membuat kami kewalahan tetapi kami selalu memngoptimalkan dan memberikan yang terbaik agar pasien bisa sembuh dan memiliki harapan untuk bangkit dari covid-19”

“sarana dan prasana yang kita miliki sebenarnya cukup terbatas, karena penjatahan seperti APD di setiap rumah sakit, pasien yang terkena juga terbilang banyak, hal ini hampir mebuat tenaga medis kewalahan, belum lagi APD hanya sekali pakai”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan walaupun Rumah Sakit Bunda Thamrin berupaya untuk menangani kekurangan dengan menambahkan alat atau obat-obatan seperti vaksin untuk dapat menyeimbangkan perkembangannya virus Covid-19, hal ini dilakukan dalam menekan kasus virus Covid-19.

RSU Bunda Thamrin juga telah menyusun program atau kegiatan penyuluhan yang di pergunakan untuk menekan kasus Covid 19, dalam wawancara dengan berbagai informan di RSU Bunda thamrin sebagai berikut:

“Ya, kami telah Menyusun berbagai program untuk menekan angka tertularnya atau mengatasi covid-19 ini”

“Pastinya, kami juga memiliki program kegiatan, seperti penyuluhan kepada pasien dan juga tenaga medis dalam pencegahan dari virus covid-19 ini”

“Tentu saja, di RSUD mana pun pastinya juga memiliki dan sudah Menyusun program kegiatan seperti penyuluhan. Khususnya di RSUD bunda thamrin ini memiliki program kegiatan penyuluhan yang ditargetkan kepada pasien dan juga tenaga medis seputar penularan, pencegahan dan penyembuhan dari virus covid-19 ini. Ini yang kami harapkan”

Dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pasien, Rumah Sakit Bunda Thamrin juga memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS). Penyuluhan ini dilakukan agar semua pasien, pendamping pasien dan seluruh warga Rumah Sakit senantiasa menjaga kebersihan lingkungan Rumah Sakit dan kebersihan diri, menjaga jarak, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini sebagaimana berikut ini:

“Kita senantiasa mengingatkan kepada masyarakat Rumah Sakit agar tetap dan tidak lupa menjaga kesehatan diri, dengan memperhatikan 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. hal ini bertujuan sebagai langkah awal dalam pengendalian angka kenaikan virus corona karena Rumah Sakit yang digunakan sebagai tempat isolasi bagi pasien Covid berpotensi menularkan penyakit kepada yang sehat sehingga diperlukan perhatian masyarakat dalam menjaga kesehatan.”

“Jadi mungkin dengan edukasi kepada masyarakat rumah sakit bisa bikin awareness orang meningkat. Apalagi covid-19 mempunyai gejala jangka panjang. Hal ini bukan untuk menakut-nakuti tetapi inilah faktanya, makanya penting bagi kita untuk mengetahui pencegahannya”

“Saya dan tim pastinya sudah mewanti-wanti terhadap gejala covid-19 ini, baik untuk pasien ataupun warga rumah sakit, jangan sampai menganggap bahwa kasus ini dengan enteng. Makanya perlulah edukasi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Rumah sakit Umum Bunda Thamrin Medan sangat memperhatikan seluruh masyarakat yang ada di dalam Rumah Sakit. Rumah Sakit menjadi tempat penyuluhan kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Selain penyuluhan yang dilakukan RSUD Bunda Thamrin, juga memiliki strategi dalam penanganan yang dilakukan RSUD Bunda Thamrin dalam menekan dan mencegah kenaikan kasus Covid 19, seperti wawancara yang dilakukan informan RSUD Bunda Thamrin:

“Sebenarnya kita tidak tahu apakah orang disekitar kita menderita covid-19 tanpa gejala ataupun tidak, atau biasa disebut tanpa gangguan, karenanya strategi yang di gunakan adalah dengan menekankan lagi pentingnya memakai masker”

“Strategi ya jelas ada di RSUD bunda thamrin ini, salah satunya dengan penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang di rawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga Kesehatan yang merawat pasien”

“Strateginya adalah dengan edukasi dan penyiapan isolasi di rumah sakit apabila terdapat pasien yang mengalami gejala covid-19”

Dalam Penyuluhan kesehatan Rumah Sakit Umum thamrin Medan merupakan suatu kegiatan gabungan dari beberapa kegiatan lainnya dan kesempatan yang

berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan yang senantiasa sehat, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup dalam lingkungan yang sehat dan tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan minta pertolongan bila perlu.

PEMBAHASAN

Kebijakan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Dalam Menekan Kasus Covid-19 Tahun 2022

Di masa pandemi Covid-19 melanda dunia, hampir seluruh industri terkena dampaknya. Tak terkecuali industri kesehatan, khususnya rumah sakit. Di sisi lain, industri rumah sakit pun harus menghadapi berbagai tantangan untuk tetap dapat memberikan pelayanan kesehatan, baik pada penderita Covid-19 maupun pasien umum.

Masalah yang dihadapi pihak rumah sakit sesama pandemi Covid-19 berupa tantangan dalam memberikan pelayanan atau asuhan kepada pasien atau masyarakat. Tantangan ini mencakup kemampuan testing dalam mengidentifikasi Covid-19, menjaga keamanan dokter dan staf, penanganan pasien positif Covid-19 dan melayani kebutuhan pasien non covid akan kesehatan. Tantangan kedua, berkaitan dengan keberlangsungan bisnis. Tak bisa dipungkiri Covid-19 telah membuat berantakan *cash flow*. Mengingat selama pandemi pendapatan mengalami menurun. Di satu sisi, biaya operasional meningkat dengan adanya standar prosedur baru dalam mengamankan lingkungan rumah sakit, baik bagi karyawan maupun tenaga medis lainnya.

Maka dari itu diperlukan kebijakan dari pihak rumah sakit dalam upaya menekan kasus Covid-19. Salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi Covid-19 dengan membuat strategi penanganan Covid-19 melalui pemenuhan pengadaan obat, APD, dan sebagainya

sesuai ketentuan. Kemudian rumah sakit mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, serta rumah sakit bekerja berdasarkan data, menggunakan teknologi digitalisasi, ketangkasan manajemen dalam merespon perubahan eksternal, menjaga akuntabilitas maupun kepatuhan, dan menyederhanakan proses bisnis.

Dalam kelancaran sebuah proses pelayanan di rumah sakit, perlindungan terhadap tenaga medis perlu ditingkatkan terlebih lagi dimasa pandemi sekarang. Petugas medis berpotensi untuk terdampak Covid-19 dan juga dapat sebagai objek penularan Covid-19. Untuk itu Kemenkes membuat kebijakan terkait perlindungan kepada tenaga medis garda terdepan dalam menangani kasus Covid-19 agar tenaga medis merasa aman dan terlindungi dalam melayani pasien. Hasil telaah literatur, regulasi, media. berikut kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah, antara lain:

APD (Alat Pelindung Diri)

APD (Alat Pelindung Diri) yang diterima ataupun dibeli, diperlukan pengawasan dalam menyeleksi APD yang diterima pihak RS. Mengenai standar APD, Ditjen Farmalkes Kemenkes RI juga telah menerbitkan buku standar APD dalam manajemen penanganan COVID-19, di mana persyaratan material bahan APD yang standar diatur di dalamnya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia berikut ini merupakan protokol kesehatan dasar dan wajib digunakan oleh para petugas medis saat menangani pasien Covid-19. Perlengkapan APD lengkap berupa baju penutup (baju hazmat), penutup kepala, kacamata pelindung, masker N95, sarung tangan, dan sepatu sangatlah penting dalam mencegah risiko penularan virus corona.

Baju hazmat

Baju hazmat termasuk ke dalam APD (Alat Pelindung Diri) yang harus digunakan oleh para petugas medis, baik dokter dan

perawat di rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya. Baju hazmat umumnya terbuat dari bahan Tyvek dengan serat khusus untuk sekali pakai. Penggunaan baju hazmat ini digunakan para perawat ruangan di Rumah Sakit umum Thamrin Medan, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan :

“Setiap perawat yang berada pada ruangan khusus isolasi pasien Covid-19 menggunakan baju hazmat sebagai perlindungan diri agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Baju yang digunakan ini hanya sekali pakai saja. Semua perawat akan memastikan kesehatan perawat agar tidak membawa virus penyakit kepada pasien non Covid dan pengunjung rumah Sakit. ”

Masker N95

Bagi para petugas medis, penggunaan masker N95 sangat disarankan untuk mencegah masuknya partikel halus, termasuk mikroorganisme ataupun cairan tubuh (droplet) saat melakukan kontak langsung dengan pasien Covid-19. Penggunaan masker N95 sendiri juga sebaiknya memiliki standar surgical N95 respirator yang tahan terhadap cairan karena virus corona memiliki sifat aerosol yang bisa menyebar dan bertahan di udara sekitar 3 jam. Hal ini sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan3. pasien rumah Sakit :

“Setiap perawat dan dokter yang masuk ke dalam ruangan atau berada dalam kawasan Rumah sakit selalu menggunakan masker, masker yang digunakan masker yang baik dan sangat terjaga untuk penghindaran virus ”

Kacamata pelindung

Kacamata pelindung ini juga dilengkapi dengan ventilasi tambahan untuk memperlancar sirkulasi udara di area kulit yang tertutup rapat. Sebagai salah satu atribut pelindung diri bagi para petugas medis dalam menangani pasien penderita Covid-19 dibuat tanpa memiliki celah sehingga menempel lembut pada wajah.

Berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan perawat ruangan pasien Covid-19 :

“Perawat yang menangani pasien Covid-19 di khususkan dalam pakaian yang digunakan saat masuk ke dalam ruangan isolasi, seperti pengguna kacamata pelindung. hal ini agar tidak ada virus yang menempel pada area wajah perawat yang dapat menjadi celah dalam penyebaran virus. ”

Sarung tangan

Sarung tangan yang disarankan oleh WHO pun terdiri dari 2 lapisan (sarung tangan ganda) dengan ukuran yang cukup panjang sehingga benar-benar menutupi area kulit tangan. Penggunaan sarung tangan merupakan bagian sangat penting karena bersentuhan langsung dengan pasien Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala PKMRS Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan,yaitu :

“Kita juga akan memberikan penyuluhan kepada para perawat, terkhusus yang berada pada ruangan isolasi. seperti menggunakan APD, kacamata pelindung dan sarung tangan. Agar tidak ada celah yang untuk dapat berinteraksi dengan kulit pasien secara langsung. ”

Penutup kepala dan sepatu

Penutup kepala yang dimaksud berupa topi pelindung yang menutupi bagian kepala hingga wajah secara keseluruhan. Tetapi penutup kepala umumnya terpisah dari pakaian pelindung tubuh, sehingga mudah dilepaskan. Sementara sepatu pelindung tentu digunakan untuk melindungi kaki dari beragam hal, seperti lantai basah, adanya benda tajam yang jatuh di ruang perawatan atau operasi, hingga paparan droplet atau cairan yang mungkin jatuh ke lantai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala perawat ruangan kepada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Saya akan selalu memeriksa dan memperhatikan seluruh perawat yang

berjaga pada ruangan isolasi untuk tetap mematuhi peraturan yang ada dengan menggunakan pakaian lengkap, mulai dari APD, pelindung mata, sarung tangan, hingga penutup kepala dan juga sepatu. semuanya digunakan hanya untuk sekali pakai saja.”

Berdasarkan paparan diatas, ditegaskan bahwa penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) juga tidak boleh digunakan berkali-kali. Kebutuhan APD, pelindung mata, sarung tangan, penutup kepala tidak diperbolehkan digunakan berkali-kali. Hal ini sangat dilakukan guna melindungi tenaga medis dari bahaya paparan virus yang ada di ruangan dan saat bersentuhan dengan pasien Covid-19. Denga demikian, menjaga kebersihan dan tingkat sterilisasi dalam mencegah penyebaran ataupun kontaminasi virus corona di tempat lain.

Insentif

Kementerian Kesehatan menerbitkan 4. payung hukum pemberian insentif dan 5. satuan bagi tenaga kesehatan yang menangani virus korona (Covid-19). Pemberian insentif itu tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/278/2020 yang dikeluarkan pada 27 April 2020. Hal ini menjadi salah satu bentuk dukungan perlindungan pemerintah terhadap nakes adalah memberikan insentif kepada nakes yang terlibat langsung dalam penanganan COVID-19 (Manik, 2020).

Telemedicine

Langkah kebijakan pemerintah berikutnya melalui Kemenkes dengan diterbitkannya Surat Edaran Menkes RI No HK.02.01/ MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Pelayanan *telemedicine* dilakukan oleh dokter dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendiagnosis, mengobati, mencegah dan/atau mengevaluasi kondisi kesehatan pasien (Kemenkes, 2020).

Telemedicine adalah pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat. Pelayanan *telemedicine* merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dokter antar fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendiagnosis, mengobati, mencegah, dan/atau mengevaluasi kondisi kesehatan pasien sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya dengan tetap memperhatikan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Fasilitas dan Praktik Kesehatan

Penyediaan sarana transportasi dan penginapan atau tempat isolasi bagi pasien Covid-19. Dalam pelaksanaannya, pemerintah pusat akan siap membantu. Sehingga pemerintah daerah yang mengalami kendala, khususnya pada pengadaan fasilitas isolasi maupun karantina mandiri, memanfaatkan forum komunikasi bersama pemerintah pusat agar dicarikan jalan keluarnya secara bersama-sama. Disamping itu, pemerintah pusat senantiasa akan melakukan tindakan cepat dengan melakukan koordinasi dan bantuan. Bantuan tersebut diberikan untuk mempermudah daerah mengendalikan kasus yang sedang tinggi. Seperti mengkonversi tempat tidur untuk pelayanan kesehatan, maupun intensifikasi pelaksanaan PPKM mikro untuk mengetatkan kembali Protokol kesehatan. Seperti wawancara yang dilakukan beberapa informan yang di rumah sakit bunda thamrin sebagai berikut:

“ada bebera kendala seperti tidak cukupnya fasilitas yang tersedia, sebenarnya memang sudah dijatah untuk

fasilitas yang akan diberikan kepada rumah sakit rujukan, tetapi siapa tahu, kalau lonjakan pasien lebih besar daripada fasilitasnya sendiri”

“kendala yang jelas pasti ada, seperti mengkonversi tempat tidur untuk pelayanan kesehatan, maupun intensifikasi pelaksanaan PPKM, hal inilah yang terjadi pada rumah sakit bunda thamrin”

“kendala yang dialami banyak sebenarnya tetapi kami berusaha untuk mengupayakan yang terbaik. Contohnya saja dalam pengadaan fasilitas yang kurang memadai”

Pedoman

Buku Pedoman yang diterbitkan oleh Ditjen Farmalkes Kemenkes RI, mengenai Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dan Buku Pedoman yang diterbitkan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. Diharapkan pihak instansi kesehatan dan masyarakat dapat mematuhi pedoman yang ada pada buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan.

Layanan

Buku Pedoman yang diterbitkan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI (Kemensos). Kemensos membentuk tim relawan sosial pendamping tenaga medis dan membuka konseling online 24 jam. Layanan konseling Sehat Jiwa (SEJIWA) yang diluncurkan oleh Kantor Staf Presiden. Layanan konseling SEJIWA dapat diakses melalui hotline 119 ext 8, disambungkan ke relawan Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). Fokus utama dalam layanan ini adalah penguatan sistem perawatan kesehatan selama pandemi, yang penting untuk mengurangi kecemasan nakes pada saat bekerja pada masa pandemi. Dukungan sosial, menurut literatur, dapat meningkatkan *self-efficacy* dan mengurangi tingkat cemas dan stres (Jason M, 2020).

Pada penjabaran diatas, bila dikaitkan dengan Rumah Sakit Umum Bunda

Thamrin dalam melaksanakan kebijakan pemerintah sudah sangat memadai seperti hasil wawancara penulis kepada pihak Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Tentu, kami pihak rumah sakit sangat mengikuti arahan dari Kementerian Kesehatan, perlengkapan penunjang medis Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga lengkap, mulai dari APD (Alat Pelindung Diri), MaskerN95, serta perlengkapan tenaga medis lainnya.”

Berdasarkan penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin baik dan penyediaan alat dan fasilitas dalam penanganan pasien Covid-19. Seperti hasil wawancara penulis kepada pihak Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Memang benar terjadi kenaikan pasien di tahun awal-awal Covid-19, ada yang menjadi pasien rawat inap isolasi dan ada pasien rawat inap ICU, namun sekarang kami juga masih menerima pasien rawat inap dan juga pasien rawat jalan yang melakukan isolasi sendiri sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku”.

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin masih menerima pasien Covid-19 yang rawat inap maupun rawat jalan. Tidak hanya sebagai tempat fasilitas kesehatan penanganan Covid-19, Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga menerima layanan dan praktik kesehatan seperti vaksinasi dan penyedia informasi seputar Covid-19 yang dapat dihubungi kapanpun, seperti hasil wawancara pada informan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Benar, kami menyediakan vaksinasi, tes swab dan tes rapid bagi masyarakat yang ingin mendapatkan fasilitas kesehatan ini dapat langsung datang ke Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin atau membuat jadwal melalui akses online ke Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin”

Selain itu, para pasien juga pernah mendapatkan informasi terkait kebijakan yang dilakukan rumah sakit umum bunda

thamrin dalam menangani kasus covid-19 seperti hasil wawancara berikut ini:

“Saya mendapatkan informasi tentang kebijakan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dalam menangani Covid 19 lewat dari poster dinding dan juga selalu diingatkan oleh perawat yang disana”

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga menjalankan kebijakan dari pemerintah berupa sebagai penyedia fasilitas kesehatan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah dalam penekanan kasus Covid-19 telah dijalankan dan dipatuhi oleh Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sesuai dengan Buku Pedoman yang diterbitkan oleh Ditjen Farmalkes Kemenkes RI, mengenai Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dan Buku Pedoman yang diterbitkan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. Kebijakan juga merupakan salah satu implementasi atau kebijakan tersebut telah diterapkan dari kesiapan para nakes (tenaga Kesehatan) dalam membantu melancarkan program penyuluhan Kesehatan, pencegahan, penyembuhan serta pemulihan pasien yang terkena covid-19.

Pelaksanaan Program Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Dalam Menekan Kasus Covid-19 Tahun 2022

Program pemerintah tentunya dibuat sebagai pelaksanaan prosedur rumah sakit khususnya dalam penanganan Covid-19. Pemerintah menyiapkan berbagai program mulai yang diperuntukan mulai dari lapisan masyarakat hingga instansi kesehatan. Pemerintah menyiapkan dua mekanisme penanganan yang berhubungan dengan pengelolaan rumah sakit (RS). Tujuannya agar masyarakat mendapat pelayanan maksimal terkait penanganan Covid-19, yakni: (1). Program sebelum ke rumah sakit

dengan mengedukasi masyarakat, menjaga jarak saat komunikasi, tetap tinggal di rumah, pelaksanaan isolasi mandiri, dan menerapkan PSBB. (2) Program selanjutnya berupa upaya pengelolaan rumah sakit mengupayakan agar penderita Covid-19 mendapatkan layanan terbaik. Pemerintah juga mengupayakan agar petugas kesehatan mendapat perlindungan dari kemungkinan penularan Covid-19 saat bertugas. Pemerintah terus berupaya memenuhi kebutuhan obat-obatan dan peralatan semua pasien yang dirawat di rumah sakit. Pemerintah juga tak memungut biaya perawatan dan memberikan insentif pada tenaga medis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Dikarenakan ditengah pandemi sekarang ini, dan semenjak PSBB dilakukan, sehingga membuat kegiatan pelayanan tatap muka dibatasi untuk itu pihak rumah sakit menyarankan kepada masyarakat untuk mendata kan dirinya untuk berobat pada aplikasi Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin terlebih dahulu serta membuat jadwal pengobatan”

Hal ini juga ditegaskan oleh Kepala PKMRS dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu :

“Program yang dilakukan oleh pemerinta tidak lain dan bukan adalah untuk menjaga dan pengelolaan Rumah Sakit dalam memberikan layanan yang terbaik bagi para pasien, baik pasien Covid dan non Covid. Setiap pasien akan diberikan edukasi mengenai bahayanya virus Covid-19 dan langkah yang harus diambil jika anggota keluarga terkena virus tersebut. Rumah Sakit melakukan kegiatan secara online pada aplikasi Rumah Sakit untuk menghindari interaksi langsung dengan pasien.”

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin memberlakukan sistem PSBB yang atas program keluaran pemerintah dalam pemutusan rantai virus Covid-19.

Hal ini mengindikasikan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin melaksanakan program yang ditunjukkan pemerintah dalam menekan kasus Covid-19.

Dalam program Kemenkes (2020) yang ditulis dalam Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dengan tema Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Terdapat beberapa program-program yang dibuat, antara lain:

Pengaturan alur layanan

- a. Langsung ke Rumah Sakit (atas permintaan pasien sendiri dan tanpa perjanjian).
- b. Melalui rujukan (dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FTKP) atau Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL))
- c. Melalui registrasi online

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pasien Rumah Sakit diketahui bahwa dalam program yang dibuat sudah sesuai dengan pengaturan alur pelayanan. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan :

“saya mengetahui program penyuluhan di rumah sakit umum bunda thamrin ini. Pada saat merasa ada keluhan atas diri saya, saya dan keluarga memutuskan untuk langsung ke Rumah Sakit Umum Thamrin Medan dengan membawa surat rujukan yang di peroleh dari klinik terdekat, kemudian diminta untuk mengisi pendaftaran atau registrasi secara online di Rumah sakit tersebut.”

1. Skrining

Skrining merupakan proses penapisan pasien di mana seorang individu dievaluasi dan disaring menggunakan kriteria gejala dan riwayat epidemiologis, untuk menentukan pasien tersebut masuk ke dalam kategori dicurigai Covid-19 atau bukan.

2. Triase

Triase adalah untuk mengidentifikasi pasien yang memerlukan intervensi medis segera, pasien yang dapat menunggu, atau pasien yang mungkin

perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan tertentu berdasarkan kondisi klinis pasien.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga menerapkan protokol kesehatan, salah satunya skrining. Skrining dilakukan pada semua yang ingin mengunjungi rumah sakit termasuk pasien, pengunjung, pekerja dan tenaga medis rumah sakit ini. Penjagaan protokol kesehatan yang Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin seperti himbauan untuk menggunakan masker, kami juga melakukan pengecekan suhu dan tersedianya alat pencuci tangan atau handsanitazier.”

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin memberlakukan protokol kesehatan dengan ketat, hal ini dilihat dari dari himbauan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta pengecekan suhu badan dengan menggunakan *thermal gun*. Upaya ini dilakukan dalam penekanan penyebaran virus Covid-19. Tambahan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga menerapkan Triase dilakukan di pintu masuk pasien yaitu di IGD dan rawat jalan. Pemeriksaan Tindakan triase rawat jalan khusus Covid-19 dilakukan untuk menentukan derajat infeksi Covid-19 yang dideritanya, melalui anamnesis lengkap dan pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan penunjang pasien, sesuai tata laksana manajemen klinis pasien Covid-19 sesuai Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19”

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin memberlakukan Triase sebagai tindakan dalam pendektasian dini pada orang yang dicurigai ataupun penanganan pasien Covid-19. Upaya ini dilakukan

untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin melaksanakan program sesuai dengan arahan dari pemerintah, dengan demikian pelaksanaan program ini dapat menekan angka kasus dalam Covid-19.

Adapun pasien yang mengetahui terkait penanganan, mendapatkan pelayanan, pemahaman diberikan penjelasan oleh petugas mengenai Covid 19 di rumah sakit umum bunda thamrin sebagai berikut:

“untuk penanganan di rumah sakit umum thamrin ini sebenarnya sudah terbilang bagus menurut saya, hanya saja karena lonjakan kasus yang tinggi, mengakibatkan para nakes kewalahan, Namanya juga orang sakit yakan, seharusnya diberi perhatian khusus tetapi mau bagaimana lagi, Namanya juga mereka sudah mengoptimalkan dengan baik, untuk pelayanannya juga bagus dan juga perawat, dokter dan semua petugasnya ramah-ramah, untuk penyuluhan saya juga ikut programnya, dan dalam menjelaskan terkait covid-19 mereka menjelaskan dengan sangat jelas sehingga saya yang orang awam ini mengerti”

“iya saya mendapatkan pelayanan berupa fasilitas yang baik saat menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin ini”

“pada saat penyuluhan saya diberi beberapa penjelasan yang belum saya ketahui, mereka dengan jelas menjelaskan kepada saya sehingga saya paham terkait covid-19 ini”

“dalam program penyuluhan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan Covid 19 di RSUD Bunda Thamrin berjalan dengan baik menurut saya, saran saya kedepannya terus pertahankan hal seperti ini”

Dalam program Kemenkes (2020) yang ditulis dalam Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit dengan tema Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Terdapat beberapa program-program dalam Penerapan Prinsip Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru:

1. Protokol bagi pasien
 - a. Sebelum Berangkat ke Rumah Sakit
 - (1) Lakukan pendaftaran/registrasi melalui telepon atau daring (bila tersedia fasilitas tersebut).
 - (2) Laporkan kondisi gejala dan keluhan
 - (3) Konsultasi dengan dokter /perawat melalui fasilitas telemedicine (bila memungkinkan)
 - b. Saat Pergi ke Rumah Sakit
 - (1) Selalu menggunakan masker
 - (2) Siapkan hand sanitizer sendiri
 - (3) Jangan menyentuh muka terutama bagian mulut, hidung dan mata
 - (4) Mendatangi bagian pelayanan Rumah Sakit sesuai jadwal yang disepakati /perjanjian
 - c. Saat Berada di Rumah Sakit
 - (1) Selalu memakai masker
 - (2) Diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40 s/d 60 detik atau dengan hand sanitizer selama 20 s/d 30 detik.
 - (3) Jaga jarak dengan pasien lain >1 m termasuk dalam menaiki tangga dan akses lift.
 - (4) Jangan menyentuh muka terutama bagian mulut, hidung dan mata.
 - (5) Laporkan kondisi atau gejala sakit yang diderita dengan sejujurnya kepada petugas.
 - (6) Tidak keluar masuk ruangan agar tidak tertular /menularkan penyakit kepada pasien yang lainnya.
 - d. Saat Keluar dari Rumah Sakit
 - (1) Selalu Pakai masker.
 - (2) Diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40

s/d 60 detik atau dengan hand sanitizer selama 20 s/d 30 detik.

- (3) Dan tetap menjaga jarak >1 m

Dalam program yang dianjurkan dari Kemenkes diatas, wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin:

“Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin menjadi rumah sakit rujukan penanganan Covid-19, tentu saja berbagai program dari pemerintah kami aplikasikan pada rumah sakit ini, kami membuat flayer himbauan memakai masker dan menjaga jarak, para petugas pun juga mengingatkan pengunjung pasien untuk memakai masker”

Dari penuturan diatas disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin melakukan upaya untuk menghimbau pengunjung pasien ataupun masyarakat disekitaran rumah sakit untuk memakai masker dan menjaga. Upaya ini dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin melaksanakan program sesuai dengan arahan dari pemerintah, dengan demikian pelaksanaan program ini dapat menekan angka kasus dalam Covid-19.

Adapun kurangnya tenaga medis dalam penanganan covid-19 di rumah sakit Bunda Thamrin dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut:

“kurangnya tenaga medis sebenarnya membuat kami kewalahan dalam menangani pasien yang terpapar covid-19”

“jumlah pasien lebih banyak daripada tenaga medis sehingga membuat kami kewalahan dalam menangani hal ini”

“setidaknya kami sudah memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas, tapi itulah tadi, kurang nya tenaga medis ataupun yang membantu tidak ada karena lonjakan covid yang tiap hari kian naik, bahkan tenaga Kesehatan yang seharusnya melayani pasien malah ada yang terpapar karena kewalahan tersebut”

Pelaksanaan program yang ketat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin juga dirasakan oleh masyarakat sebagai pendamping pasien dan pasien Rumah sakit. Tetapi menurut pasien pendamping hal ini adalah kendala, Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh :

“Keluarga mengalami kesulitan dalam mendampingi saya di Rumah Sakit. Saya juga merasa sedih, namun ini adalah hal yang penting demi menjaga kesehatan bersama, peraturan rumah sakit sudah sangat ketat dalam menjalankan prosedur yang sesuai dengan anjuran pemerintah”.

“akan tetapi, walaupun hal tersebut karena bukan keinginann kita, dan ini untuk kebaikan agar segera sembuh, kami menerimanya dengan sabar. Pihak rumah sakit juga memberikan kami seperti wawasan dalam menghadapi Kendal ini”

Berdasarkan seluruh penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai instansi kesehatan sangat baik dalam pelaksanaan program penanganan kasus Covid-19, hal ini dapat dilihat dari Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin yang membuat protokol kesehatan yang ketat, dimulai dari himbauan penggunaan masker, hingga pengidentifikasi pasien Covid-19.

Evaluasi Pelaksanaan Program Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Dalam Menekan Kasus Covid-19 Tahun 2022

Pada tanggal 30 Juli, WHO mengikuti sebuah pertemuan yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan mitra-mitra kunci untuk membahas perkiraan angka kematian berlebih (excess mortality) untuk lebih memahami dampak Covid-19 di Indonesia. Pertemuan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI).

Pertemuan ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mencatat kematian akibat Covid-19 secara lengkap, yang meliputi keterlambatan pelaporan dan perbedaan data antara sistem-sistem informasi. Kemenkes akan memperkirakan angka kematian berlebih dengan cara membandingkan data saat ini dengan data lini dasar yang disediakan oleh Ditjen Dukcapil. Kemendagri akan membantu Kemenkes secara khusus dalam mengatasi masalah-masalah terkait kualitas data.

Sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/Menkes/4794/2021 yang diterbitkan pada Februari 2021 dan panduan WHO tentang penggunaan tes diagnostik cepat deteksi antigen (Ag-RDT), WHO mendukung Kemenkes dalam mengadakan 1,6 juta Ag-RDT untuk memperkuat diagnosis infeksi SARS-CoV-2. Alat-alat tes ini tiba di Jakarta pada tanggal 7 Agustus dan akan didistribusikan ke beberapa provinsi. Hal ini merupakan kebijakan yang dapat memajukan dalam misi pemutusan rantai Covid-19.

Selain itu faktor yang utama agar kebijakan pemerintah dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah kesadaran hukum dari dalam diri masyarakat. Masyarakat mempunyai peran dalam menekan rantai penyebaran Covid-19. Peran masyarakat yaitu dengan cara melakukan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga kebersihan, mencuci tangan dan lain-lain. Namun, kerap kali ditemukan masyarakat yang tidak melakukan hal tersebut. Akibatnya, penanganan kasus Covid-19 di Indonesia menjadi terhambat dan menyebabkan kenaikan angka terhadap kasus Covid-19 di Indonesia. Faktor sekunder yaitu sanksi. Pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan negara Indonesia sebagaimana tertulis pada Pembukaan UUD 1945. Salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan sanksi bagi masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, sanksi tersebut dapat mendorong kesadaran hukum masyarakat

untuk patuh dan taat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan menekan rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Faktor kesadaran hukum dan faktor sanksi merupakan faktor yang penting karena keduanya saling berhubungan dan saling melengkapi.

Dalam Menjalankan program pemerintah dalam menegakkan kesadaran hukum dalam diri masyarakat Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin telah sampai pada tahap yang sangat baik. Hal ini disampaikan oleh pasien dan perawat Rumah Sakit tersebut bahwa dalam upaya memutus rantai penyebaran virus dapat dilakukan dengan pnerapan protokol kesehatan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala perawat yaitu :

“Rumah sakit telah menerapkan dan membuat peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, menjaga kebersihan, mencuci tangan dan menghindari kontak secara berlebihan kepada orang lain. hal ini diharapkan dapat mengurangi dan solusi awal dalam penghindaran virus corona.”

Hal ini juga ditambahkan oleh pasien Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin kepada peneliti melalui wawancara, yaitu :
“Peraturan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sangat ketat, dengan segala bentuk peraturan yang harus menggunakan masker, dan dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan menjaga jarak, oleh sebab itu dibatasi jumlah pendamping pasien”

Covid-19 bukanlah suatu virus biasa, melainkan merupakan sebuah pandemi. Pemerintah Indonesia dalam menghadapi Pandemi Covid-19 telah membuat dan melakukan beberapa kebijakan, salah satunya yaitu mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk menerapkan protokol kesehatan. Kesadaran hukum masyarakat menjadi penting terhadap keefektifan dan ketaatan masyarakat

terhadap protokol kesehatan tersebut. Dalam menunjang hal tersebut, pemerintah Indonesia seharusnya menerapkan sanksi yang tegas agar membantu meningkatkan ketaatan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang ada. Oleh karena itu, harus terdapat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat Indonesia, terutama kesadaran hukum masyarakat untuk bersama-sama berusaha menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tujuan dari manajemen kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi pandemi adalah untuk memastikan bahwa rumah sakit setiap saat berada dalam kondisi siap-siaga untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam merespons kondisi darurat. Salah satu kebijakan yaitu tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memastikan pemberian vaksin Covid-19 dengan aman dan efisien. Pelatihan vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan dikembangkan untuk tenaga kesehatan garis depan di negara-negara. Paket yang disusun bersama dengan UNICEF ini terdiri dari enam modul, yang meliputi seminar melalui video, kuis, alat bantu pelaksanaan, latihan interaktif, dan unduhan presentasi yang berisi informasi yang tersedia.

kurangnya APD”

“rumah sakit Bunda Thamrin telah melakukan evaluasi dalam pelayanannya sesuai dengan program yang berjalan

Menjadikan RSU Bunda Thamrin sebagai rujukan rumah sakit Covid-19 adalah pilihan tepat karena dengan hal ini RSU Bunda Thamrin dianggap layak untuk mendapatkan HDP yang berpengaruh pada akreditasi rumah sakit. Namun dikarenakan RSU Bunda Thamrin adalah rumah sakit umum maka, diperlukan adanya isolasi tempat tertentu di RSU Bunda Thamrin lebih efisien dan efektif. Dengan demikian pengendalian infeksi di tingkat rumah sakit dan pemberian pelayanan yang efektif akan

lebih terkontrol pada akhirnya akan meningkatkan keselamatan pasien dan tenaga kesehatan.

Menjadikan RSU Bunda Thamrin sebagai rumah sakit mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah pusat, karena Pasien Covid-19 sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Pembebasan Biaya Pasien Penyakit Infeksi Emerging Tertentu, disebutkan bahwa biaya perawatan pasien Covid-19 dibebaskan dari pembiayaan perawatan di rumah sakit. Dan pihak rumah sakit mengklaim pembiayaannya ke Kementerian Kesehatan melalui Dirjen Pelayanan Kesehatan yang sebelumnya telah diverifikasi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS).

Menjadikan RSU Bunda Thamrin sebagai rumah sakit dengan pelayanan yang baik dan memadai.

KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas, maka peneliti menyimpulkan Peranan rumah sakit dalam menekan kasus Covid-19 tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: (a). Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai tempat rujukan garda terdepan dalam penanganan Covid-19. (b). Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia informasi mengenai Covid-19. (c). Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia tempat layanan kesehatan bagi pasien Covid-19, maupun Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan non Covid-19 dengan menerapkan prosedur skrining, triase dan tata laksana kasus. (d). Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat umum, seperti pelayanan vaksinisasi, *swab test*, *rapid test* dan sebagainya. (e). Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin sebagai tempat penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih pada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantoro Taufan, 2017. *Pengantar Klasifikasi dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: UNAIR (AUP).
- Burhan, E. et al. (2020) *Protokol Tatalaksana Pasien Terkonfirmasi Covid-19, Protokol Tatalaksana Covid-19*. Available at: <file:///C:/Users/IDA/Documents/tenny%0Atesis/Protokol%0ATatalaksana%0ACOVID-19%0A5OP%0AFINAL.pdf.pdf.pdf>.
- Claude Shannon and W. Weaver. 1949. *The Mathematical Theory of Communication*. Beverly Hills.
- Gerakan Masyarakat Hidup sehat (2021) *Protokol Tatalaksana Covid-19 Buku Saku Edisi 2, Kemenkes RI*.
- Handayani D dan Aldi Y, Mahyudin. 2013. *Uji aktivitas beberapa subfraksi etil asetat dari herba meniran (Phyllanthus niruri Linn.) terhadap reaksi hipersensitivitas kutan aktif*. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, 18(1): 9- 16.
- Hardani dkk. 2020. *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, A. et al. (2020) *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit, Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan*. Available at: <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf> %0Ahttps://www.yrpri.org%0Ahttp://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000%0Ahttps://www.fordfoundation.org/%0Ahttp://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/rep%0Ahttp://webpc.cia.
[https:// www.covid19.go.id](https://www.covid19.go.id). Gugus Tugas Penanganan Pencegahan Covid 19.
<https://promkes.kemkes.go.id>. Penguatan Peran Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
- Islam, M. S., Sarkar, T., Khan, S. H., Kamal, A.-H. M., Hasan, S. M. M., Kabir, A., ... Anwar, K. S. 2020. *Covid-19 Related Infodemic and its Impact on Public Health: A Global Social Media Analysis*. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(4), 1621.
- Jansson M, Rello J. Mental health in healthcare workers and the Covid-19 pandemic era: Novel challenge for critical care. *J Intensive Crit Care*. 2020;6(2):6. doi: 10.36648/2471-8505.6.2.6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ,2021 (www.kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. *Edaran Menteri Kesehatan RI No. HK.02.01/MENKES/3030/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta; 2019.
- Kholid, Ahmad , 2012, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiyono, R. A. 2015. *Studi Deskriptif Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Pasca Menjadi Rumah*

